

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam terletak di daerah dataran tinggi dengan jarak tempuh dari ibu kota kabupaten kurang lebih 25 KM madrasah ini berada di desa takuti kecamatan mataraman kabupaten banjar dan berada ditengah pemukiman warga yang mayoritas beragama islam. Mata pencaharian penduduk desa adalah bertani bercocok tanam dan penurih karet.

2. Identitas

Nama Madrasah	: Nurul Islam
Tingkat	: Ibtidaiyah (Dasar)
Alamat	: Jln. Bhakti Manunggal, RT/RW. 01 Desa Takuti Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan
Nomor Statistik	: 111263030069
NPSN	: 60722864
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1984
Nama Pendiri	: K.H. Gusti Surya Rum

3. Sejarah Singkat

Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 diatas sebidang tanah waqaf berukuran 1500m² dengan pendirinya adalah KH Gt Surya Rum bersama

dengan beberapa tokoh masyarakat lainnya, adapun tujuan didirikan madrasah ini ialah untuk membantu kebutuhan masyarakat yang sangat memerlukan pendidikan pada masa itu, karena di desa takuti belum memiliki lembaga pendidikan. dimasa masa awal berdirinya madrasah ini masih belum dapat untuk menghasilkan alumni karena proses belajar mengajar hanya sampai kelas tiga saja, sedangkan untuk dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya para siswa harus mengikuti pendidikan ke madrasah lain, dan baru pada tahun 1990 madrasah ini dapat menambah kelas baru dimulai dari kelas IV pada 1991, kemudian kelas V pada tahun 1992, dan berikutnya kelas VI pada tahun 1993. mulai saat itulah madrasah ini dapat menghasilkan lulusan/alumni sampai dengan sekarang.

4. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dibidang IPTEK, Olahraga seni dan budaya islam sesuai dengan bakat dan minat.

Misi :

1. Menoptimalkan proses pembelajaran dan pembimbingan melalui pengembangan kurikulum yang dinamis.
2. Menanamkan aqidah melalui pembimbingan dan pembinaan pengamalan ajaran islam.
3. Mengembangkan Olahraga dan seni budaya Islam melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelola oleh 12 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 11 orang guru dan 1 kepala sekolah semua tenaga pendidik yang ada berstatus sebagai guru honorer. Distribusi dan kualifikasi pendidikan guru pada MIS Nurul Islam disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Kualifikasi Pendidikan Guru MIS Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Masa Kerja
	Qalbi	SL TA	Kepala sekolah	16 th
	Sairaji	SL TA		22 th
	Maslani	SL TA	Wali kelas III	16 th
	Muhammad nurhadi	S1		12 th
	Karimurrahman	D2		10 th
	Jainiah	SL TA	Wali kelas II	9 th
	Fahriansyah	SL TA	Wali kelas V	9 th
	Isrowati	SL TA		8 th
	Muhammad saberan	SL TA	Wali kelas IV	8 th
0	Fathurrahman	D2	Wali kelas VI	8 th
1	Wuri erni kusumawati	S1		5 th
2	Nur Alfiah	SL TA	Wali kelas I	4 th

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di MIS Nurul Islam belum sepenuhnya memenuhi standar

nasional seperti yang ditetapkan oleh pemerintah pada permendiknas Nomor 16 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk tingkat SD/MI minimal S1²¹.

6. Keadaan siswa dan sarana prasarana

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIS Nurul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Σ
		L	P	
1	I	5	10	15
2	II	7	11	18
3	III	9	7	16
4	IV	8	16	24
5	V	13	11	24
6	VI	8	6	14
Σ		50	61	111

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Islam

No	Jenis sarana dan Prasarana	Keadaan/kondisi			Jumlah
		baik	Rusak ringan	Rusak berat	
	Ruang kelas	3	0	3	6
	Ruang Guru	1	0	0	1
	Perpustakaan	0	0	1	1
	Lapangan olahraga	2	1	0	3
	Gudang	0	1	0	1
	Lemari	8	3	0	11
	WC guru	1	0	0	1
	WC murid	1	0	0	1
	Ruang TU	0	0	1	1
0	Komputer	1	1	0	2

²¹Zainal Aqib, *Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*, (Bandung : Yrama Widya,2009) h 132

1	Printer	1	0	3	4
---	---------	---	---	---	---

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIS Nurul Islam kelas II dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap pertemuan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2x35menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II dengan menerapkan model PMRI pada pembelajaran matematika.

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 14 April 2015 sampai 21 April 2015. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan tindakan yang disesuaikan dengan permasalahan yang telah teridentifikasi. Perencanaan tindakan ini meliputi : 1) menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menentukan materi perkalian bilangan bulat sebagai fokus pembelajaran dan penekanan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model PMRI : 2) menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa serta media/alat yang dapat menunjang proses pembelajaran; 3) menyusun instrumen observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sebagai pedoman observer dan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran : 4) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan mendapat persetujuan dari observer. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Rincian pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 April 2015 dimulai pada pukul 08.00 – 09.10 WITA. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan, setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “pernahkah kalian mengenal bilangan bulat? Pada pertemuan awal siswa terlihat masih malu-malu dan ragu-

ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar dengan cara berhitung dari satu sampai empat dari siswa yang duduk paling depan sampai siswa yang duduk paling belakang. Setelah selesai berhitung siswa diminta berkumpul dengan siswa lain yang menyebutkan angka yang sama sekaligus membentuk kelompok, kemudian guru mengajukan sebuah masalah kontekstual dengan bertanya “apa kalian pernah memperhatikan seekor ayam, berapa buah kakinya?, guru memberikan penjelasan tentang bagaimana menghitung perkalian dengan mencontohkan bahwa pada satu ekor ayam terdapat dua buah kaki dan jika dua buah gambar ayam diletakkan berdekatan maka siswa diminta untuk menjumlahkan seluruh kaki ayam pada kedua gambar tersebut dengan cara penjumlahan berulang.

Setelah selesai memberikan penjelasan tentang cara pengoprasian perkalian kepada siswa kemudian guru membagikan lembar kerja dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok dan mendiskusikan jawabannya, setelah itu barulah tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan teman temannya.

Pada saat perwakilan satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya siswa lain hanya diam dan tidak memberikan tanggapan tentang hasil diskusi yang

disampaikan, hal ini terjadi karena mereka masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang memang baru pertama kali didapatkan.

c) Penutup (10 menit)

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, Sebelum siswa meninggalkan kelas guru meminta siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

2. Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 21 April 2015 dimulai pukul 08.00 – 09.10. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa dan mengabsen kehadiran siswa, guru pun mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan memeriksa PR pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini terlihat beberapa siswa yang berani menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mencoba untuk mengarahkan proses pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang akan diajarkan

dengan kegiatan siswa sehari-hari misalnya dengan menanyakan jika ada 7 orang siswa maka berapa jumlah seluruh kaki siswa yang ada.

Siswa terlihat senang ketika guru memberikan pertanyaan seperti itu, sebagian diantara mereka sudah mulai menebak berapa jawaban yang tepat, kemudian guru meminta pada siswa untuk menjawab lalu dijawab dengan tepat oleh salah seorang siswa. kemudian guru bertanya lagi kepada seluruh siswa yang lainnya apakah diantara mereka masih ada yang kurang mengerti cara operasi hitung perkalian, ternyata ada beberapa diantara mereka yang masih belum memahami cara hitung perkalian dengan baik.

Langkah selanjutnya guru memanggil tujuh orang siswa untuk berdiri didepan menghadap sejajar kearah teman temannya kemudian siswa yang lain diminta untuk menjumlahkan kaki ketujuh orang tersebut dan hasil penjumlahan itu ialah jawaban dari permasalahan kontekstual yang dapat dipecahkan siswa dengan cara realistik.

Siswa diminta untuk mengerjakan latihan menghitung perkalian mulai dari perkalian 1 - 3, Guru pun memulai memberikan latihan dengan memberikan soal yang harus dijawab siswa secara individu. Guru melakukan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengoperasikan perkalian bilangan bulat. Setelah semua soal selesai dijawab, guru menyimpan hasil jawaban itu sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar yang telah mereka dapatkan.

c) Penutup

Guru mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa.

c. Tahap Observasi

Tahap kegiatan observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan oleh Ibu Jainiah selaku guru kelas II yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru yang dilakukan selama proses belajar mengajar berjalan di kelas, adapun hasil kegiatan observasi secara rinci dapat dilihat pada lampiran(6).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran matematika pada siklus I sudah cukup baik, Tetapi masih terdapat beberapa item yang menunjukkan kegiatan mengajar guru di kelas masih rendah, yaitu guru kurang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya, menanggapi pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat sehingga cukup berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Dengan Model PMRI Siklus I

Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	45
Rata-rata nilai siswa	65.4
Jumlah siswa yang tuntas	55.5%
Jumlah siswa yang belum tuntas	44.4%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada tabel dari 18 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM atau mencapai 55.5% sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai KKM atau mencapai 44.4%.

Sementara hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah 80% siswa mencapai KKM serta nilai rata-rata pada tes akhir siklus mencapai ≥ 70.0 . Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas data hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran (8).

d. Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai keberhasilannya atau belum, selain itu hasil kegiatan refleksi dapat dijadikan acuan peneliti dalam merancang perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil yang diharapkan dan tidak mengulang kesalahan yang sama pada siklus sebelumnya. Selanjutnya peneliti bersama observer melakukan refleksi dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

Setelah peneliti dan observer berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, diketahui 44.4% siswa belum mencapai KKM dan 55.5% siswa lainnya sudah mencapai KKM.

Artinya 44.4% atau sebanyak 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan yaitu KKM sebesar 65, sedangkan 55.5% atau 10 siswa lainnya sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan. Namun hasil yang diperoleh masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 80% siswa mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil tes mencapai ≥ 70 .

Selain itu berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru masih terlihat adanya kekurangan. Dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru. Adapun hasil refleksi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Refleksi Siklus I

No	Kekurangan	Solusi
1	Siswa masih belum berani bertanya pada saat proses pembelajaran	Guru memberikan <i>reward</i> berupa tambahan poin atau hadiah lainnya kepada siswa yang berani bertanya, menanggapi pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya
2	Siswa belum aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya	
3	Siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran	
4	Siswa belum aktif menanggapi hasil presentasi yang disampaikan kelompok lain	Guru melakukan pengaturan giliran untuk kelompok yang bertanya atau menanggapi hasil presentasi kelompok lain
5	Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya selama proses pembelajaran	Guru memotivasi siswa untuk berani bertanya tanpa merasa takut salah dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berani bertanya
6	Rata-rata nilai siswa sebesar 65.4	Penyampaian materi dilakukan secara perlahan dengan
7	55.5 siswa atau 10 orang siswa	

	mencapai KKM	
8	44.4 % siswa atau 8 orang siswa belum mencapai KKM	menggunakan masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehari hari dan memanfaatkan media/alat belajar yang ada disekitar siswa; Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pengamatan secara langsung; Membentuk kelompok belajar yang heterogen dengan menggabungkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai agar terjadi proses <i>peer teaching</i> dalam kegiatan diskusi dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan diskusi

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan masih terdapat kekurangan serta hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, pembelajaran dimulai pada tanggal 05 mei 2015 sampai 15 mei 2015. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan tindakan yang disesuaikan dengan permasalahan yang telah

teridentifikasi. Perencanaan tindakan ini meliputi : 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menentukan materi perkalian bilangan bulat sebagai fokus pembelajaran dan penekanan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model PMRI : 2) menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa serta media/alat yang dapat menunjang proses pembelajaran; 3) menyusun instrumen observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran guru sebagai pedoman observer dan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran : 4) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan mendapat persetujuan dari observer. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Rincian pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Mei 2015 dimulai pada pukul 08.00 – 09.10 WITA. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mempersilahkan siswa untuk membaca doa, setelah itu mengecek kehadiran siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar dengan cara berhitung dari satu sampai empat dari siswa yang duduk paling depan sampai siswa yang duduk paling belakang. Setelah selesai berhitung siswa diminta berkumpul dengan siswa lain yang menyebutkan angka yang sama sekaligus membentuk kelompok.

Pada pertemuan di siklus dua ini siswa diminta untuk menghitung perkalian empat, para siswa masih kelihatan bingung dengan materi yang baru dikenalkan ini, kemudian guru menjelaskan tentang cara mengoprasionalkan perkalian bilangan angka empat ini kepada siswa, mereka terlihat senang ketika guru membagikan kartu bergambar sapi pada setiap kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis gambar tersebut, setelah itu guru memberikan satu pertanyaan kepada siswa “berapa jumlah kaki hewan pada gambar ini anak-anak? serentak mereka menjawab “empat pak guru” Alhamdulillah pada tahapan ini siswa sudah mulai merespon pembelajaran dengan baik, ini berarti aktivitas siswa sudah mulai meningkat. kemudian guru menjelaskan kepada semua kelompok tentang cara hitung perkalian dengan menyusun beberapa kartu bergambar sapi yang diberikan.

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, siswa diberikan waktu berdiskusi dengan teman kelompoknya sebelum menjawab pertanyaan. Setelah waktu diskusi selesai maka perwakilan tiap kelompok pun diminta untuk mempresentasikan jawaban didepan kelompok lainnya, kemudian setelah selesai guru meminta kepada kelompok yang lain untuk memberikan komentar terhadap

jawaban temannya. Kali ini siswa terlihat senang dan gembira saat mengikuti pembelajaran.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal (15 menit)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Mei 2015 dimulai pada pukul 08.00 – 09.10 WITA. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mempersilahkan siswa untuk membaca doa, setelah itu mengecek kehadiran siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.

a) Kegiatan Inti (45 menit)

Pada pertemuan kedua siklus dua ini guru langsung memberikan beberapa soal yang masih berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, sebab pada pertemuan ini guru akan memberikan tes akhir siklus II sehingga kegiatan pada satu jam pelajaran pertama hanya bersifat pendalaman materi dan latihan mengerjakan soal soal saja, siswa kelihatan sangat serius mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan di siklus dua ini satu jam pertama digunakan untuk menghitung soal-soal dari perkalian, kali ini tidak hanya perkalian dua dan empat saja yang diberikan tetapi guru berusaha melatih para siswa untuk terampil

menghitung perkalian tiga sampai perkalian tujuh. guru menuliskan beberapa buah soal dipapan tulis dan siswa diminta memikirkan jawabannya secara mandiri.

Setelah lonceng tanda jam pelajaran pertama berakhir maka guru meminta agar siswa duduk yang rapi dan guru pun meminta siswa untuk menyimpan semua catatan dan bukunya di dalam tas dan mulai membagikan soal tes akhir siklus kepada siswa. Tes akhir siklus II dimulai pukul 08.30 dan berakhir pukul 09.10. Kegiatan tes akhir siklus II berjalan lancar dan terlihat siswa lebih percaya diri mengerjakan soal-soal yang diberikan guru secara mandiri dibandingkan dengan pada saat tes akhir siklus I.

d) Penutup

Guru memberikan ucapan selamat kepada siswa yang telah selesai melaksanakan jawabannya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh Ibu Jainiah selaku observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Lembar Pengamatan Proses Mengajar Guru siklus II. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui guru semakin baik dalam menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa, selain itu terdapat peningkatan pada kegiatan guru memotivasi siswa untuk bertanya yang mengakibatkan adanya peningkatan pada aktivitas bertanya siswa. Data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran (7).

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, antara lain:

1. Siswa semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model PMRI karena siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep suatu materi dengan memanfaatkan media/alat belajar yang ada disekitar mereka.
2. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok karena mereka merasa termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, terlebih dengan guru membentuk kelompok diskusi yang menggabungkan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.
3. Siswa semakin berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan atau hasil diskusi kelompok lain dengan adanya pemberian *reward*.
4. Siswa terbiasa dengan kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, tanpa harus ditunjuk oleh guru setiap kelompok mengajukan diri untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu

hasil belajar siswa juga menunjukkan hasil yang sangat positif, terlihat pada siklus II ini peningkatan minat belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa dengan Model PMRI Siklus II

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Rata-rata nilai siswa	72.9

Jumlah siswa yang tuntas	83.3%
Jumlah siswa yang belum tuntas	16.7%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada tes akhir siklus II mencapai 72.9 sedangkan pada tes akhir siklus I hanya mencapai 65.4. Selain itu adanya peningkatan siswa yang mencapai nilai KKM, pada tes akhir siklus II dari 18 siswa sebanyak 15 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM atau mencapai 83.8% dan hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM atau mencapai 16.7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM. Untuk lebih jelasnya data perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran (9).

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan hasil pada siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada semangat belajar siswa dan aktivitas mengajar guru serta peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi, penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM, dan nilai rata-rata mencapai 72.9 maka pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II. Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer dengan

memperhatikan data-data yang telah diperoleh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa dengan memanfaatkan media/alat belajar yang ada di sekitar siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep materi yang akan dipelajari.
2. Penggunaan masalah kontekstual yang ada pada keseharian siswa mampu memotivasi dan membuat siswa merasa tertantang untuk menemukan penyelesaiannya.
3. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada setiap pertemuan dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dan terlibat secara aktif dalam kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan guru.
4. Penggunaan masalah dan model kontekstual yang diterapkan gurupada pembelajaran matematika memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.
5. Siswa terbiasa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas dan berdiskusi dengan kelompok lain untuk memperoleh jawaban yang tepat dari permasalahan yang didiskusikan.
6. Guru telah mampu memotivasi siswa untuk berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya, dan menanggapi pertanyaan dari siswa lain ataupun hasil diskusi kelompok lain.
7. Dengan motivasi pemberian reward siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya

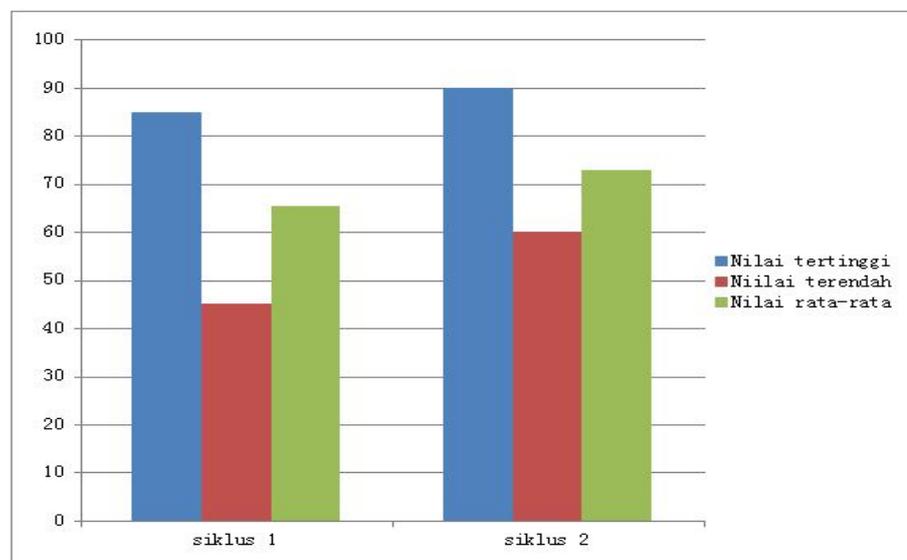
8. Rata-rata nilai siswa berdasarkan tes akhir siklus II sebesar 72.9 meningkat dari hasil tes akhir siklus I dengan rata-rata nilai siswa sebesar 65.4.
9. Sebanyak 15 orang siswa mencapai nilai KKM pada tes akhir siklus II atau mencapai 83.3%
10. Sebanyak 3 siswa belum mencapai nilai KKM pada tes akhir siklus II atau mencapai 16.7%

D. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pendidikan matematika realistik indonesia telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas II MIS Nurul Islam . Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pendidikan matematika realistik Indonesia, karena dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk menemukan konsep tentang suatu materi secara mandiri. Penemuan dan pembentukan konsep ini difasilitasi dengan menggunakan permasalahan kontekstual yang ada disekitar dan keseharian siswa. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan dengan tujuan membuat siswa terbiasa untuk bekerja sama dengan siswa lain, berani mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan suatu permasalahan untuk menemukan penyelesaiannya. Selain itu siswa dituntut untuk berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan siswa lainnya.

Sejalan dengan peningkatan semangat belajar siswa dengan penerapan model pendidikan matematika realistik Indonesia, hal serupa terjadi pada tes hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh rata-

rata nilai siswa sebesar 65.4 dan terjadi peningkatan pada tes akhir siklus II dengan diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 72.9. dengan demikian maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan model pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) telah memnuhi interpretasi dengan kategori Baik



Gambar 4.1 Data Statistik Hasil Tes Akhir Persiklus

Selain peningkatan rata-rata nilai siswa, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan . Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mencapai 55.5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83.3%.

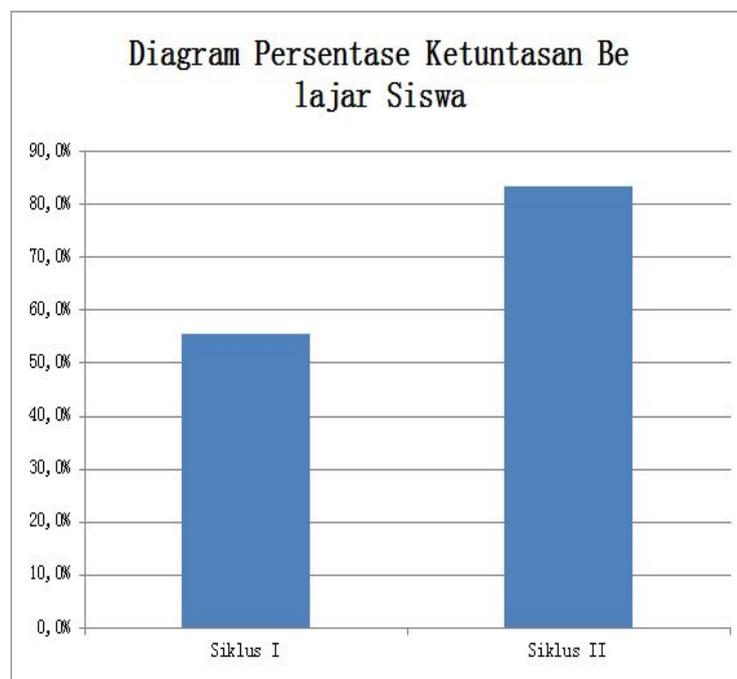
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai Secara Klasikal	65.4	72.9
Persentase Ketuntasan Belajar	55.5%	83.3%

Dari tabel 4.7 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II baik dari perolehan nilai rata-rata siswa maupun tingkat

ketuntasan belajarsiswa. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 27.8%.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan tindakan yaitu 80% siswa mencapai nilai KKM dan nilai rata rata hasil tes akhir siklus 70 . Untuk lebih jelas data peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada lampiran (10). Adapun persentase ketuntasan belajar siswa tersaji dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, dan tes hasil belajar siswa, bahwa penerapan model pendidikan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II MIS Nurul Islam.

